

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL

FAKTOR-FAKTOR *PRES*DIPOSING DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI DIPO *LOCOMOTIF* PT. KAI DAOP IV SEMARANG 2013

Telah disetujui sebagai Artikel Skripsi
Pada Tanggal 1 Oktober 2013

Pembimbing I



Eni Mahawati, SKM, M.Kes
NPP : 0686.11.1999.176

Pembimbing II



Eko Hartini, SKM. M.Kes
NPP : 0686.11.2000.218

FAKTOR-FAKTOR *PRESDIPOSING* DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI DIPO *LOCOMOTIF* PT. KAI DAOP IV SEMARANG 2013

Tofan Singgih Adhiatma*), Eni Mahawati **), Eko Hartini)**

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

**) Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I No 5-11 Semarang

E-mail : tsinggih90@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan kerja merupakan bagian dari kesehatan masyarakat atau aplikasi kesehatan di dalam masyarakat pekerja dan masyarakat lingkungannya. pengusaha maupun tenaga kerja. Berdasarkan catatan di Dipo pemeliharaan Kereta Api Semarang bahaya potensial yang terjadi antara lain terjatuh, terbentur. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor *presdiposing* dalam penggunaan alat pelindung diri di Dipo *Locomotif* Semarang.

Jenis penelitian ini explanatory research dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 21 yang pekerja pada bagian pemeliharaan di PT. KAI Dipo Area IV. Analisis data menggunakan uji *Rank Spearman*.

Hasil penelitian diperoleh umur karyawan termuda 19 tahun, umur tertua 39 tahun. Tingkat pendidikan karyawan sebesar 95,2% berpendidikan Smu/Sederajat. Lama bekerja karyawan minimal 2 tahun dan maksimal 16 tahun. Pengetahuan karyawan sebesar 57,1% masuk dalam kategori cukup. Sikap karyawan sebanyak 66,7% masuk dalam kategori cukup. Nilai karyawan sebesar 66,7% masuk kategori penting. Keyakinan karyawan sebesar 61,9% masuk dalam kategori tidak yakin. Praktik penggunaan alat pelindung diri sebesar 66,7% dalam kategori cukup. Dari hasil uji statistik tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, nilai, dan keyakinan dengan penggunaan alat pelindung diri. Faktor yang menjadi pengaruh karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri adalah kurangnya kesadaran dan belum adanya sanksi yang menjadikan karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi pihak perusahaan perlunya peningkatan pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri dengan memasang poster yang diletakkan pada tempat-tempat yang bahaya potensial yang ada di lingkungan kerja. Bagi Karyawan menambah kedisiplinan dan kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri selama bekerja demi keselamatan karyawan.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, nilai, keyakinan, praktik penggunaan alat pelindung diri

ABSTRACT

Occupational health is part of public health or public health applications in the workers and the public environment. employers and labor. Based on the record in Semarang Railway depot maintenance of potential hazards that occur include drop, knock. The purpose of this study was to analyze the factors predisposing in the use of personal protective equipment in Locomotive Dipo Semarang.

This research is explanatory research with cross sectional approach. The sample in this study was the total population of the maintenance department at PT. KAI Dipo Area IV some 21 people. Data analysis using the Spearman Rank test.

The result showed the lowest employee age 19 years, the highest age of 39 years. Educational level of employees by 95% educated Smu / equivalent. Older employees work a minimum of 2 years and a maximum of 16 years. Knowledge of employees is 57.1% in the category of pretty. Employee attitudes as much as 66.7% in the category of pretty. Employee value by 66.7% in the category of important. Employee confidence of 61.9% in the category are not sure. While the practice of employees amounted to 66.7% in category pretty. From the results of statistical tests there is no relationship between knowledge, attitudes, values, and beliefs with the use of personal protective equipment. Factors that influence employees not to use personal protective equipment is the lack of awareness and the lack of sanctions which makes the employees not to use personal protective equipment.

Based on the results of the study suggested for the company , need to increase knowledge on the use of personal protective equipment by putting up posters that are put in places of potential dangers that exist in the work environment . Employee discipline and obedience to add the use of personal protective equipment while working for the safety of the employees by monitoring

Keywords : knowledge, attitudes, values, beliefs, practice the use of personal protective equipment

PENDAHULUAN

Kesehatan kerja merupakan bagian dari kesehatan masyarakat atau aplikasi kesehatan masyarakat di dalam suatu masyarakat pekerja dan masyarakat lingkungannya. Kesehatan kerja bertujuan untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental, dan sosial bagi masyarakat pekerja dan lingkungan perusahaan atau organisasi melalui usaha-usaha preventif, promotif dan kuratif terhadap gangguan kesehatan akibat kerja atau lingkungannya.¹⁾

Berdasarkan pasal 165 Undang-Undang no. 36 tahun 2009 tentang kesehatan kerja, Pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja. Pekerja wajib menciptakan dan menjaga kesehatan tempat kerja yang sehat dan menaati peraturan yang berlaku di tempat kerja.²⁾

Keselamatan dan kesehatan kerja baik sekarang maupun masa yang akan datang

merupakan sarana menciptakan situasi kerja yang aman, nyaman dan sehat, ramah lingkungan sehingga dapat mendorong efisiensi dan produktifitas yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan semua pihak, baik bagi pengusaha maupun tenaga kerja. Dengan demikian pemantauan dan pelaksanaan norma-norma kesehatan dan keselamatan kerja merupakan usaha meningkatkan kesehatan tenaga kerja, keamanan aset produksi dan menjaga kelangsungan bekerja dan berusaha dalam kerangka pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).³⁾

Berdasarkan hasil survei awal pada bulan November 2012, karyawan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang alat pelindung diri tetapi pada praktik belum menggunakan alat pelindung diri dalam melakukan pekerjaannya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Dari hasil survei di dukung dengan teori *Lawrence Green* yang menyatakan bahwa faktor presdiposing menggambarkan

faktor-faktor individu karyawan berperilaku tentang penggunaan alat pelindung diri dilihat dari segi pengetahuan, sikap, nilai dan keyakinan.

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adakah faktor - faktor *presdiposing* apa saja yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri di Dipo *Locomotif* Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik yang bersifat penjelasan *explanatory* yaitu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode yang digunakan yaitu dengan kuesioner dengan

menggunakan pendekatan cross sectional yaitu pengamatan variabel-variabel yang diukur dalam waktu bersamaan.⁴⁾

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja di PT. KAI Daop IV Semarang yaitu sebanyak 21 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian tenaga kerja yang bekerja pada bagian pemeliharaan di PT. KAI Dipo are IV Semarang yaitu sebanyak 21 orang. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Total Sampel*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu serangkaian pernyataan berkaitan tentang pengetahuan, sikap, nilai, keyakinan, praktik penggunaan alat pelindung diri

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur, pendidikan dan lama bekerja Karyawan Kereta Api Indonesia (KAI) Daop Area IV Bagian Dipo *Loc* Semarang

Karakteristik responden	Jumlah	%
Umur (tahun)		
15-19	1	4.8
20-24	8	38.2
25-29	5	23.9
30-34	3	14.3
Pendidikan		
SMU/Sederajat	20	95,2
Perguruan Tinggi	1	4,8
Lama bekerja (tahun)		
1-5	18	85.7
6-11	1	4.8
12-16	2	9.5

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden berusia 20-24 tahun (38,2%), dimana usia termuda 19 tahun dan tertua 39 tahun. Sedangkan pendidikan diketahui sebanyak 20 responden (95,2%) berpendidikan SMU/ sederajat, dan sebagian besar lama bekerja karyawan 1-5 tahun sebanyak 18 orang (85,7%), dengan lama bekerja terendah 2 tahun dan terlama 16 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Nilai, Keyakinan, Praktik Karyawan Kereta Api Indonesia (KAI) Daop Area IV Bagian Dipo *Loc* Semarang

Variabel	Distribusi frekuensi	
	Jumlah	%
Pengetahuan		
Baik	7	33.4
Cukup	12	57.1
Kurang	2	9.5
Sikap		
Baik	4	19.0
Cukup	14	66.7
Kurang	3	14.3
Nilai		
Penting	14	66.7
Tidak Penting	7	33.3
Keyakinan		
Ya	8	38.1
Tidak	13	61.9
Praktik		
Baik	5	23.8
Cukup	14	66.7
Kurang	2	9.5

Berdasarkan tabel diatas, diketahui sebesar 57,1% responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penggunaan alat pelindung diri, berdasarkan sikap pada tabel diatas, sebesar 66,7% responden mempunyai sikap yang cukup terhadap penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkan tabel diatas sebagian besar 66,7% responden menilai penting terhadap penggunaan alat pelindung diri. Sedangkan untuk keyakinan sebagian besar 61,9% responden menjawab tidak pada kuesioner tentang keyakinan penggunaan alat pelindung diri. berdasarkan tabel praktik diatas sebagian besar karyawan mempunyai praktik yang cukup terhadap penggunaan alat pelindung diri sebanyak 66,7%.

Tabel 3. Tabulasi silang antara pengetahuan dengan praktik penggunaan alat pelindung diri

Kategori pengetahuan	Praktik penggunaan alat pelindung diri						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	1	14.3	5	71.4	1	14.3	7	100
Cukup	4	33.3	8	66.7	0	0	12	100
Kurang	0	0	1	50.0	1	50.0	2	100

Berdasarkan tabel diatas, hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan praktik penggunaan alat pelindung diri, responden yang mempunyai praktik kurang lebih banyak terdapat pada pengetahuan kurang (50,0%) dibanding yang mempunyai pengetahuan baik (14,3%).

Tabel 4. Tabulasi silang antara sikap dengan praktik penggunaan alat pelindung diri

Kategori sikap	Praktik penggunaan alat pelindung diri						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	2	50.0	2	50.0	0	0	4	100
Cukup	3	21.4	10	71.4	1	7.1	14	100
Kurang	0	0	2	66.7	1	9.5	3	100

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap dengan praktik penggunaan alat pelindung diri, responden yang mempunyai praktik kurang lebih banyak terdapat pada sikap kurang (9,5%) dibanding yang mempunyai sikap cukup (7,1%).

Tabel 5. Tabulasi silang antara nilai dengan praktik penggunaan alat pelindung diri

Kategori nilai	Praktik penggunaan alat pelindung diri						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Penting	3	21.4	9	64.3	2	14.3	14	100
Tidak penting	2	28.6	5	71.4	0	0	7	100

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara nilai dengan praktik penggunaan alat pelindung diri, responden yang mempunyai praktik

kurang terdapat pada yang menilai penting terhadap penggunaan alat pelindung diri (14,3%).

Tabel 6. Tabulasi silang antara keyakinan dengan praktik penggunaan alat pelindung diri

Kategori keyakinan	Praktik penggunaan alat pelindung diri						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Ya	2	25.0	6	75.0	0	0	8	100
Tidak	3	23.8	8	66.5	2	9.5	13	100

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara keyakinan dengan praktik penggunaan alat pelindung diri, responden yang mempunyai praktik kurang terdapat pada responden yang tidak berkeyakinan terhadap penggunaan alat pelindung diri (9,5%).

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan praktik penggunaan alat pelindung diri pada karyawan Kereta Api Indonesia (KAI) Daop Area IV Bagian Dipo Loc Semarang.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,948$ menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktik penggunaan alat pelindung diri pada karyawan Kereta Api Indonesia (KAI) Daop Area IV Bagian Dipo Loc Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain selain pengetahuan yang dapat mempengaruhi praktik penggunaan alat pelindung diri, ini menunjukkan bahwa karyawan hanya mengetahui saja akan tetapi belum bisa

mengaplikasikannya. Hal ini sesuai dalam teori Bloom dalam (Notoatmodjo, 2003)¹⁾ yang menyatakan bahwa domain pengetahuan berawal dari tahu hingga domain aplikasi. Domain tahu dalam penelitian ini hanya mengetahui tentang prinsip-prinsip alat pelindung diri namun belum bisa menerapkannya dalam perilaku ketika praktik.

Menurut Lavine (dalam Elfrida, 2006)⁵⁾ pengetahuan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri yang baik dan aman mutlak dimiliki penggunaanya mengingat bahaya yang dapat ditimbulkan, untuk itu pekerja harus tahu fungsi dari alat pelindung diri itu sendiri serta potensi bahaya pada tempat kerjanya. Dengan demikian

pengetahuan akan timbul akibat rasa takut akan sesuatu yang mungkin terjadi dan jika pekerja tahu akan dampak atau bahaya yang akan timbul jika tidak menggunakan alat pelindung diri, maka diharapkan pekerja akan memberikan perhatian dalam penggunaan alat pelindung diri.

2. Hubungan sikap dengan praktik penggunaan alat pelindung diri pada karyawan Kereta Api Indonesia (KAI) Daop Area IV Bagian Dipo Loc Semarang.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,059$ menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan praktik penggunaan alat pelindung diri pada karyawan Kereta Api Indonesia (KAI) Daop Area IV Bagian Dipo Loc Semarang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Dayakisni dan Hudaniah (2003)⁶⁾ yang menyatakan bahwa sikap individu merupakan awal dari terwujudnya tindakan atau perilaku individu. Dengan memiliki sikap yang baik diharapkan dalam penggunaan alat pelindung diri akan baik nantinya.

Menurut Paul dan Olson dalam (Simamora 2008) menyatakan bahwa sikap adalah evaluasi konsep secara menyeluruh yang dilakukan oleh seseorang. Evaluasi adalah tanggapan pada tingkat intensitas dan gerakan yang relatif rendah. Evaluasi dapat diciptakan oleh sistem afektif maupun kognitif. Sistem pengaruh secara otomatis memproduksi tanggapan afektif, termasuk emosi, perasaan, suasana hati dan evaluasi terhadap sikap yang merupakan tanggapan segera dan langsung pada rangsangan tertentu.⁷⁾

3. Hubungan nilai dengan praktik penggunaan alat pelindung diri pada karyawan Kereta Api Indonesia (KAI) Daop Area IV Bagian Dipo Loc Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian nilai dengan praktik terhadap penggunaan alat pelindung diri sesuai hasil tabulasi silang diketahui karyawan yang menilai penting ada 14 responden dengan persentase (66,7%) dan karyawan yang menilai tidak penting yaitu 7 responden dengan persentase (33,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,460$ menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara nilai dengan

praktik penggunaan alat pelindung diri pada karyawan Kereta Api Indonesia (KAI) Daop Area IV Bagian Dipo *Loc* Semarang. Berdasarkan hasil penelitian diatas tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Green yang menyatakan nilai kebijakan tentang alat pelindung diri merupakan salah satu faktor pemungkin yang memungkinkan individu untuk berperilaku dalam hal ini penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan UU no 36 tahun 2009 tentang kesehatan pada pasal 165 ayat 1 menjelaskan pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja. Disamping peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, biasanya perusahaan juga mempunyai aturan mengenai penggunaan alat pelindung diri.²⁾

4. Hubungan keyakinan dengan praktik penggunaan alat pelindung diri pada karyawan Kereta Api Indonesia (KAI) Daop Area IV Bagian Dipo *Loc* Semarang.

Berdasarkan hasil dari penelitian keyakinan dengan praktik terhadap penggunaan alat pelindung

diri sesuai dengan hasil tabulasi silang diketahui karyawan yang memiliki keyakinan yaitu 8 responden dengan persentase (38,1%), sedangkan dari kategori yang tidak berkeyakinan sebanyak 13 responden dengan pesentase (61,9%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}=0,556$ menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara keyakinan dengan praktik penggunaan alat pelindung diri pada karyawan Kereta Api Indonesia (KAI) Daop Area IV Bagian Dipo *Loc* Semarang.

Hasil peneltian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bird dan Germain, bahwa pelatihan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keyakinan karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri. Pelatihan akan menjadikan kinerja karyawan lebih efisien, kecelakaan akan dapat dihilangkan atau dikurangi, kerja tim akan meningkat, serta meningkatnya kinerja karyawan, karyawan akan lebih mudah beradaptasi. Hal ini kemungkinan dikarenakan pelatihan yang diberikan oleh pihak perusahaan masih bersifat umum, bagi mereka banyaknya pengalaman membuat mereka belajar

mengerjakan suatu pekerjaan secara aman dan selamat.

SIMPULAN

1. Sebagian besar karyawan berusia 20-24 tahun (38,2%), sebagian besar karyawan berpendidikan SMU/Sederajat 20 orang (95,2%), sebagian besar lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 18 orang (85,7%).
2. Berdasarkan hasil frekuensi pengetahuan karyawan terhadap penggunaan alat pelindung diri diketahui 7 orang (33,4%) berpengetahuan baik, 12 orang (57,1%) berpengetahuan cukup, dan 2 orang (9,5%) berpengetahuan kurang.
3. Berdasarkan hasil frekuensi sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri diketahui 4 orang (19,0%) dengan sikap baik, 14 orang (66,7%) dengan sikap cukup dan 3 orang (14,3%) dengan sikap kurang.
4. Berdasarkan hasil frekuensi nilai tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri sebanyak 14 orang (66,7%) menilai penting dan 7 orang (33,3%) menilai tidak penting.
5. Berdasarkan hasil frekuensi keyakinan terhadap penggunaan alat pelindung diri sebanyak 8 karyawan (38,1%) yang berkeyakinan dan 13 karyawan (61,9%) yang tidak berkeyakinan.
6. Berdasarkan hasil frekuensi praktik penggunaan alat pelindung diri diketahui 5 orang (23,8%) memiliki praktik baik, 14 orang (66,7%) memiliki praktik cukup dan 2 orang (9,5%) memiliki praktik kurang.
7. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik penggunaan alat pelindung diri pada karyawan Kereta Api Indonesia (KAI) Daop Area IV Bagian Dipo Loc Semarang (*p-value* 0,948).
8. Tidak ada hubungan antara sikap dengan praktik penggunaan alat pelindung diri pada karyawan Kereta Api Indonesia (KAI) Daop Area IV Bagian Dipo Loc Semarang (*p-value* 0,059).
9. Tidak ada hubungan antara nilai dengan praktik penggunaan alat pelindung diri pada karyawan Kereta Api Indonesia (KAI) Daop Area IV Bagian Dipo Loc Semarang (*p-value* 0,460).
10. Tidak ada hubungan antara keyakinan dengan praktik

penggunaan alat pelindung diri pada karyawan Kereta Api Indonesia (KAI) Daop Area IV Bagian Dipo Loc Semarang (*p-value* 0,556).

SARAN

1. Bagi Perusahaan
Perlunya peningkatan pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri dengan memasang poster yang diletakkan pada tempat-tempat yang bahaya potensial yang ada di lingkungan kerja.
2. Bagi Karyawan
Menambah kedisiplinan dan kepatuhan karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri selama bekerja demi keselamatan karyawan dengan melakukan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo S, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
2. Undang-undang no 36. tentang kesehatan pasal 165. Tahun 2009

3. Tambusai, M. *Pengawasan Kesehatan dan Keselamatan Kerja untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Makalah Seminar K3 RS. Persahabatan
4. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta, 2001.
5. Prof Dr.Budiharto.drg. SKM. *Metodologi Penelitian Kesehatan dengan contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi. Buku Kedokteran EGC*. Jakarta. 2008.
6. Elfrida, Netty. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di bagian produksi packing PT. KCI*. Skripsi Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta. 2006
7. Dayakisni & Hudaniah. *Psikologi Sosial*. UMM Press. Malang. 2003
8. Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2008

Biodata Singkat Penulis

Nama : Tofan Singgih Adhiatma
Tempat , tanggal lahir : Pemalang, 10 November 1990
Jenis kelamin : Laki- laki
Agama : Islam
Alamat : Jalan Ternate V No. 21 Puri Praja Kencana
Kab. Pemalang

Riwayat pendidikan :

1. TK Pertiwi Kebondalem, Pemalang. Tahun 1996 – 1998
2. SD Negri 06 Kebondalem, Pemalang, tahun 1998 – 2003
3. SMP Negri 4 Pemalang, tahun 2003 – 2006
4. SMA PGRI 1 Pemalang, tahun 2006 – 2009
5. Diterima di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro Semarang tahun 2009